

Strategi Pemberdayaan Koperasi Tani Berbasis Agribisnis di Kabupaten Badung (Studi Kasus pada Koperasi Subak Uma Lambing)

Hesti Dewi Masitah, Made Narka Tenaya¹⁾ dan Dwi Putra Darmawan²⁾
Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Udayana
E-mail: hestidewi1910@gmail.com

¹⁾ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana, Bali, Indonesia

²⁾ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRACT

Empowerment of Farmers Agribusiness-based Cooperative Strategy In Badung (Case Study on Cooperative Subak Uma Lambing).

In the context of developing agribusiness system, the role of agricultural cooperatives can be found in the development of aquaculture subsystem, subsystem upstream, downstream subsystem, as well as sub-systems support. In subsystem supporting cooperatives, they play an important role in the development of human resources of farmers, transfer of technology, the availability of capital and insurance, as well as leading negotiator at the same time advocates in developing a business climate that protects small farmers fate. The research objective is to determine the internal and external factors on the empowerment of farmer agribusiness-based cooperatives, formulated strategies needed to empower farmer agribusiness-based cooperative and to determine the most appropriate strategy in empowering farmers agribusiness-based cooperative at Farmers Cooperative Subak Uma Lambing, Sibang Kaja Abiansemal District Badung. Based on the results of the study, it showed that the internal and external factors are the strength of cooperatives is the channel of distribution, cash position, favorable location, the application of appropriate technologies, organizational structures are used, cooperative permission, assistants, a permanent member of the diverse, partnerships in term of purchasing the agricultural products from members. Internal factors which are weaknesses is the weakness of managerial, functional, operational, structural, and psychological, quality of human resources, ownership of the cooperative, the ability of cooperatives to buy the agricultural products, the means of production equipment, the spirit of using the services of the cooperative, capital accumulation through the principal savings and deposits compulsory. External environments which are the environmental of opportunities and threats are economic, social, cultural, demographic, political, governmental, legal, technological, competitive, governmental policies, guidance and supervision, the capacity of agricultural products, as service providers. External strategic factors include the rate of the economy, changes in interest rates are constantly changing, climate change. The strategy that needed to be formulated is the

strategy of increasing financial capability, development, marketing, human resource development, regulation and control. The most appropriate strategy is to apply the principles of good corporate government (GCG).

Keywords: Empowerment, Strategy, Agribusiness, Cooperative

Pendahuluan

Sebagai salah satu bentuk kelembagaan di antara sekian banyak kelembagaan, koperasi berperan dalam pengembangan sektor pertanian. Koperasi mempunyai dua ciri indentitas, yaitu adanya anggota koperasi yang merupakan owner sekaligus customer dari lembaga koperasi. Hal ini terlihat pada unit usaha ekonomi yang dimiliki dan diawasi secara demokratis dengan satu tujuan yaitu melayani kebutuhan anggota (Baga, 2005). Pengembangan sektor pertanian dalam arti luas hanya diarahkan kepada sistem agribisnis dan agroindustri, karena pendekatan ini akan dapat meningkatkan nilai tambah sektor pertanian, pada hakekatnya dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku-pelaku agribisnis dan agroindustri di suatu wilayah (Arifin, 2001 dalam Syahza, 2003).

Agribisnis adalah usaha atau kegiatan pertanian serta apapun yang terkait dengan pertanian berorientasi profit (Maulidah, 2012). Belajar dari pengalaman masa lalu, pendekatan pembangunan ekonomi dalam rangka mendayagunakan keunggulan kompetitif menjadi keunggulan yang bersaing perlu diubah dari pembangunan pertanian menjadi pembangunan sistem agribisnis di mana pertanian, industri hulu pertanian, industri hilir pertanian, serta jasa-jasa pendukung dikembangkan secara harmonis dan simultan (Firdaus, 2012).

Dalam konteks pengembangan sistem agribisnis, peran koperasi pertanian dapat dijumpai pada pengembangan subsistem budidaya, subsistem hulu, subsistem hilir, serta sub-sistem penunjang. Dalam subsistem penunjang koperasi memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia petani, transfer teknologi, ketersediaan permodalan dan asuransi, serta sebagai advokator sekaligus negosiator terdepan dalam mengembangkan iklim usaha yang melindungi nasib para petani kecil.

Berdasarkan data dan informasi tersebut, di mana Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Abiansemal, Badung yang pada awalnya hanya menjual kebutuhan petani yaitu menjual sarana produksi pertanian (saprotran), saat ini mulai dikembangkan ke arah agribisnis yaitu dengan membantu petani untuk menjualkan produk-produk hasil pertanian seperti cabai, bawang merah, gabah, dan berbagai jenis sayuran. Oleh karena itu, sangat menarik untuk mengkaji strategi pemberdayaan Koperasi Tani berbasis agribisnis pada Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Abiansemal, Badung.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: (1) apakah faktor internal dan eksternal pada pemberdayaan koperasi tani berbasis agribisnis di Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibang Kaja Abiansemal Kabupaten Badung?. (2) strategi apakah yang perlu dirumuskan untuk pemberdayaan koperasi tani berbasis agribisnis pada Koperasi Tani

Subak Uma Lambing, Sibang Kaja Abiansemal Kabupaten Badung?. (3) strategi apakah yang paling tepat dalam merumuskan pemberdayaan koperasi tani berbasis agribisnis pada Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibang Kaja Abiansemal Kabupaten Badung?.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah: (1) untuk mengetahui faktor internal dan eksternal pada pemberdayaan koperasi tani berbasis agribisnis di Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibang Kaja Abiansemal Kabupaten Badung. (2) untuk merumuskan strategi yang diperlukan untuk pemberdayaan koperasi tani berbasis agribisnis pada Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibang Kaja Abiansemal Kabupaten Badung. (3) untuk enentukan strategi yang paling tepat dalam pemberdayaan koperasi tani berbasis agribisnis pada Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibang Kaja Abiansemal Kabupaten Badung.

Tinjauan Pustaka

Pengertian koperasi

Koperasi adalah suatu gerakan otomatis untuk membela diri dari suatu kelompok masyarakat terhadap tekanan-tekanan hidup yang dilakukan oleh kelompok lain dalam masyarakat, baik yang berupa dominasi sosial maupun berupa eksploitasi ekonomi, sehingga menimbulkan rasa tidak aman bagi kehidupan mereka (Hendrojogi, 2012).

Jenis –jenis koperasi

Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 pasal 16 jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Jenis koperasi terdiri atas lima jenis, yaitu:

1. Koperasi simpan pinjam
Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang bergerak dalam pembentukan modal melalui tabungan dari para anggota secara terus menerus kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota dengan tujuan produktif dan kesejahteraanya.
2. Koperasi konsumen
Koperasi yang menyediakan semua kebutuhan sehari-hari konsumen atau para anggota dalam bentuk barang dan jasa.
3. Koperasi produsen
Koperasi produksi adalah koperasi yang bergerak didalam kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun anggota-anggota koperasi.
4. Koperasi pemasaran
Koperasi yang jenis usahanya memiliki kegiatan pemasaran kepada anggota lebih dari suatu macam barang dan jasa.
5. Koperasi jasa
Koperasi yang aktifitasnya bergerak dibidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.

Pengertian pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan (Priyono dan Pranarka (1996). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki (Sumodiningrat, 1999).

Strategi pemberdayaan

Analisis SWOT digunakan untuk identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan perusahaan (Rangkuti, 2005). Menurut Jogiyanto (2005), SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, memanfaatkan peluang sekaligus mengatasi ancaman. Berikut ini merupakan penjelasan dari SWOT (David, 2006) adalah sebagai berikut.

1. Kekuatan (*strengths*)

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar.

2. Kelemahan

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan perusahaan.

3. Peluang (*opportunity*)

Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecendrungan – kecendrungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.

4. Ancaman (*threats*)

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan perusahaan.

Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan adalah suatu proses yang digunakan perencana strategis untuk memantau sektor lingkungan dalam menentukan peluang atau ancaman terhadap perusahaan (Glueck *et al.*, 2003). Analisis lingkungan meliputi faktor-faktor dalam

dan luar perusahaan yang dapat menuntun ke arah kesempatan-kesempatan atau ancaman-ancaman pada perusahaan (Glueck *et al.*, 1980).

Analisis SWOT

Matriks SWOT adalah alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan, dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Menurut Rangkuti (2007), Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Pengertian Agribisnis

Suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Yang dimaksud dengan pertanian dalam artian yang luas adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian (Arsyad, 1985 *dalam* Soekartawi, 2013).

Kegiatan agribisnis tersebut merupakan kegiatan pertanian yang kompleks sebagai akibat dari pertanian yang semakin moderen. Pertanian meliputi perkebunan, pertanian tanaman pangan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Agribisnis dapat memfokuskan kegiatannya pada satu segmen dari keseluruhan industri atau keseluruhan kegiatan secara terintegrasi. Agribisnis dapat berupa perusahaan besar seperti perkebunan besar, pabrik pupuk, pabrik pestisida, pabrik minyak, pabrik susu, perusahaan perikanan, dan lainnya. Selain itu juga dapat berupa perusahaan kecil, seperti perkebunan rakyat, nelayan, petani, pedagang (bakul), peternak, dan lainnya (Snodgrass dan Wallace, 1974 *dalam* Soemarno, 1996).

Mata rantai agribisnis

Indonesia yang memiliki potensi di bidang pertanian sangat tinggi, sudah selayaknya merubah paradigma pertanian dari peningkatan produksi menjadi pendekatan agribisnis. Cakupan aspek agribisnis adalah meliputi kaitan mulai dari proses produksi, pengolahan sampai pada pemasaran termasuk di dalamnya kegiatan lain yang menunjang kegiatan pertanian (Soekartawi, 2013).

Kerangka Berpikir dan Konsep

Kerangka Berpikir

Prospek pengembangan koperasi dewasa ini semakin membaik, sehingga bisa menjadi alasan bagi semua koperasi tani untuk mengarah ke koperasi agribisnis. Di Kabupaten Badung hingga bulan Agustus 2014 terdapat delapan koperasi tani (Data Dinas Koperasi Provinsi Bali, 2014). Dari delapan koperasi tani yang ada, terdapat dua koperasi tani yang bergerak pada bidang agribisnis yaitu Koperasi Tani Merta Nadi,

Pelaga, Petang, Badung, dan Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibangkaja, Abiansemal, Badung. Kedua koperasi tani ini berpeluang besar dalam mengembangkan usahanya ke usaha-usaha agribisnis, sehingga kepentingan anggota kelompok tani bisa lebih dimudahkan karena adanya mediasi antar petani dengan pihak koperasi tani.

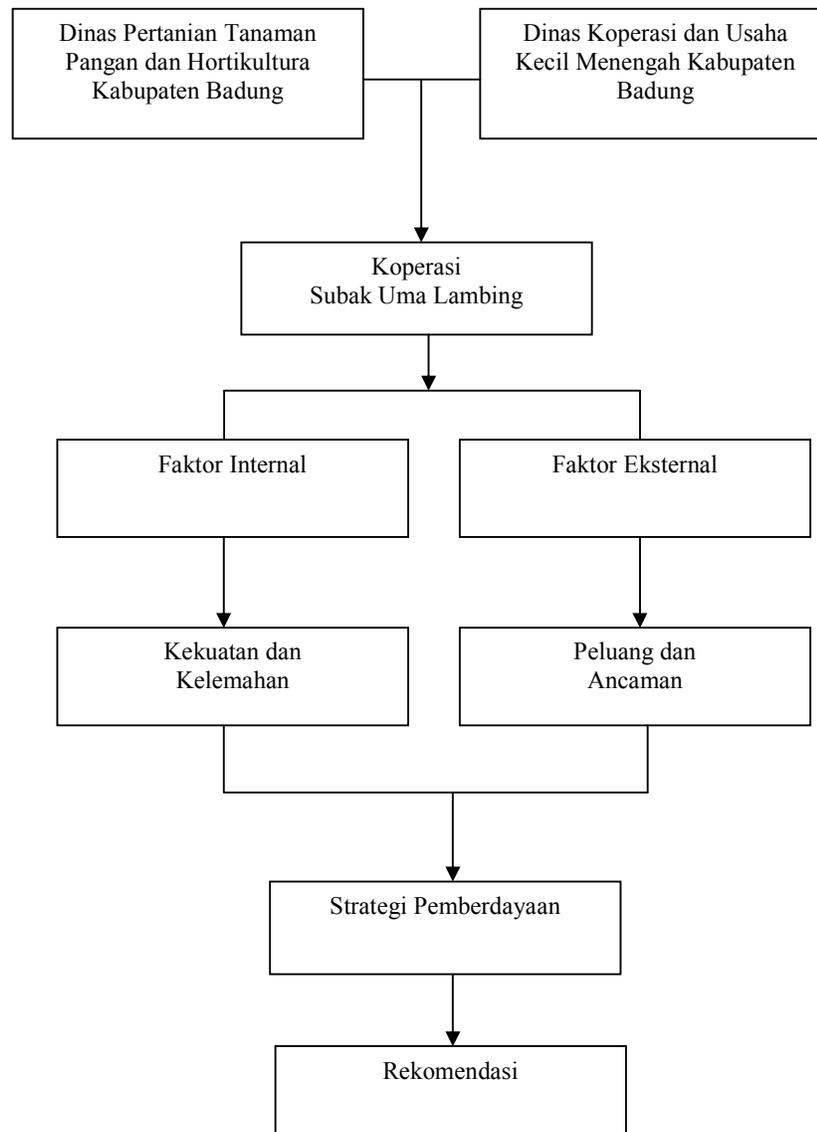
Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibangkaja, Abiansemal, Badung yang selama ini hanya bergerak pada bidang simpan pinjam, dan penjualan sarana produksi pertanian (saprotan) saat ini mulai dikembangkan ke usaha agribisnis yaitu mulai membeli dan menjual hasil produksi petani, memberikan pinjaman traktor yang dibutuhkan petani, sehingga keuntungan koperasi diharapkan akan terus dapat ditingkatkan.

Strategi pemberdayaan koperasi merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian terbesar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan (Anonim, 2014c). Strategi pemberdayaan dapat dikatakan merupakan jawaban atas realitas ketidakberdayaan. Mereka yang tidak berdaya adalah mereka yang kehilangan kekuatannya (Anonim, 2014b).

Koperasi memiliki banyak keunggulan dalam mendukung pemberdayaan kelompok-kelompok miskin. Untuk mempercepat kemajuan koperasi berbasis agribisnis diperlukan strategi pemberdayaan yang sesuai untuk di terapkan, sehingga dalam pelaksanaan pemberdayaan bisa sesuai dengan kebutuhan koperasi agribisnis. Salah satu koperasi yang perlu diberdayaan adalah Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibangkaja, Abiansemal, Badung agar mampu menjadi koperasi yang berbasis agribisnis. Untuk bisa menjadi koperasi yang berbasis agribisnis, perlu memperhatikan faktor internal dan eksternal dalam penentuan strategi pemberdayaan koperasi tani berbasis agribisnis. Karena faktor internal dan faktor eksternal ini, akan menjadi penentu pemberdayaan koperasi berbasis agribisnis.

Dalam faktor internal, terdapat aspek kekuatan dan kelemahan. Aspek kekuatan adalah aspek yang mampu menunjang keberlangsungan Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibangkaja, Abiansemal, Badung. Sedangkan aspek kelemahan, yang nantinya dapat menghambat keberlangsungan Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibangkaja, Abiansemal, Badung.

Faktor eksternal terdiri dari aspek peluang dan ancaman. Aspek peluang adalah aspek yang mampu memberikan peluang pada Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibangkaja, Abiansemal, Badung untuk terus dikembangkan ke arah agribisnis, sedangkan aspek ancaman adalah aspek yang dapat mempengaruhi keberlangsungan Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibangkaja, Abiansemal, Badung. Oleh karena itu, analisis faktor internal dan faktor eksternal sangat diperlukan untuk perumusan strategi yang tepat dalam pemberdayaan koperasi berbasis agribisnis, yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan Koperasi Subak Uma Lambing Sibangkaja, Abiansemal, Kabupaten Badung. Adapun kerangka berpikir dapat dilihat pada Gambar.1.



Gambar 1.
Kerangka Berpikir
Koperasi Subak Uma Laming Sibangkaja, Abiansemal
Kabupaten Badung

Kerangka Konsep Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat, atau memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat yang dalam kondisi yang tidak mampu agar dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. (Priyono dan Pranarka, 1996). Dalam konsep pemberdayaan, manusia adalah subyek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan adalah proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal menurut Priyono dan Pranarka (1996).

Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuana jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas pendayagunaan dan alokasi sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut (Chandler, 2007). Dewasa ini ilmu strategi sangat penting dalam memberdayakan usaha-usaha ekonomi di masyarakat, antara lain di bidang perkoperasian dan usaha mikro, kecil, dan menengah. Dengan memahami kondisi internal dan eksternal, maka akan diketahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam bisnis yang dihadapi koperasi dewasa ini (Cahyono, 2011). Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin perusahaan yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai dapat dimulai dari apa yang dapat terjadi, dan bukan dimulai dari apa yang terjadi (Solehati, 2011).

Agribisnis

Sebagai konsep, agribisnis dapat diartikan sebagai jumlah semua kegiatan-kegiatan yang berkecimpung dalam industri dan distribusi alat-alat maupun bahan-bahan untuk pertanian, kegiatan produksi komoditas pertanian, pengolahan, penyimpanan, dan distribusi komoditas pertanian atau barang-barang yang dihasilkannya (Davis dan Golberg, 1957 dalam Soemarno, 1996).

Agribisnis adalah suatu kesatuan sistem yang terdiri dari beberapa subsistem yang saling terkait erat, yaitu subsistem pengadaan dan penyaluran sarana produksi (subsistem agribisnis hulu), subsistem usahatani atau pertanian primer, subsistem pengolahan, subsistem pemasaran, serta subsistem jasa dan penunjang (Badan Agribisnis, 1995). Agribisnis merupakan suatu kegiatan yang utuh dan tidak dapat terpisah antara satu kegiatan dan kegiatan lainnya, mulai dari proses produksi, pengolahan hasil, pemasaran dan aktifitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian (Soekartawi, 2013).

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian, dapat ditunjukkan tahap-tahap proses pelaksanaan penelitian. Adanya fakta di lapangan yang ditunjukkan pada latar belakang yaitu terbatasnya koperasi tani yang bergerak di bidang agribisnis yang diharapkan mampu menjembatani antara kepentingan petani dengan para konsumen atau produsen yang menggunakan produk-produk hasil pertanian.

Tahap selanjutnya yaitu perumusan masalah ke dalam tiga rumusan permasalahan yaitu (1) apakah faktor-faktor internal dan eksternal pada pemberdayaan koperasi tani berbasis agribisnis di Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibang Kaja Abiansemal Kabupaten Badung?, (2) Strategi apakah yang perlu dirumuskan untuk pemberdayaan koperasi tani berbasis agribisnis pada Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibang Kaja Abiansemal Kabupaten Badung?, dan (3) Strategi apakah yang paling tepat dalam merumuskan pemberdayaan koperasi tani berbasis agribisnis pada Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibang Kaja Abiansemal Kabupaten Badung?, tiga permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini, selanjutnya akan dilakukan kajian secara deskriptif melalui pendekatan konseptual dan pendekatan teoritis.

Kebijakan pemerintah di bidang perkoperasian untuk membantu petani dalam memberikan bantuan modal merupakan bentuk perhatian pemerintah kepada para petani sehingga petani dapat meningkatkan nilai tambah, meningkatkan daya saing produk, yang pada akhirnya koperasi tani diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Selanjutnya berdasarkan hasil pembahasan dan analisis, maka diperoleh pemecahan masalah sebagai dasar dalam merumuskan suatu kesimpulan yang nantinya dapat dijadikan dasar untuk memberikan rekomendasi agar terwujudnya usaha koperasi tani berbasis agribisnis yang berkelanjutan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling karena berdasarkan hasil pengamatan di lapangan hanya terdapat dua koperasi tani yang berbasis agribisnis. Dari dua koperasi tani yang berbasis agribisnis, dipilih Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibang Kaja, Abiansemal, Badung dan Koperasi Tani Merta Nadi, Pelaga, Petang, Badung sebagai tempat lokasi penelitian ini dilakukan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Jenis data kualitatif yaitu data yang berupa uraian-uraian yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini, diantaranya yaitu data berupa gambaran umum, susunan pengurus dan joddes masing-masing bagian yang ada di Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibang Kaja, Abiansemal, Badung.

Data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yaitu jumlah uang kas yang ada di neraca Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibang Kaja, Abiansemal, Badung,

yang diuraikan ke dalam berita acara pemeriksaan kas per tanggal per 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 22.142.100,00.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibang Kaja, Abiansemal, Badung. Data tersebut meliputi gambaran Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibang Kaja, Abiansemal, Badung, struktur organisasi Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibang Kaja, Abiansemal, Badung. Penjelasan-penjelasan (job des) dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibang Kaja, Abiansemal, Badung yang sudah diolah pihak koperasi berupa laporan tahunan tutup buku tahun 2014, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dimiliki Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibang Kaja, Abiansemal, Badung, seperti data penjualan pada unit sarana produksi pertanian (saprotan).

Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dan pedoman wawancara yang disiapkan untuk diisi dan dijawab oleh pihak yang berkompeten yang ada di Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibang Kaja, Abiansemal, Badung dalam hal ini oleh manajer Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibang Kaja, Abiansemal, Badung dan kelian subak Uma Lambing Sibang Kaja, Abiansemal, Badung.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Prosedur pengumpulan data dengan mengadakan wawancara dan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara dengan Manajer Koperasi, dan Kelian Subak Uma Lambing, Sibang Kaja, Abiansemal, Badung.

Studi dokumentasi

Prosedur pengumpulan data dengan mempelajari dokumen Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibang Kaja, Abiansemal, Badung, yaitu laporan tahunan tutup buku tahun 2014.

Observasi non partisipasi

Prosedur pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung ke Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibang Kaja, Abiansemal, Badung tanpa terlibat langsung dalam operasional koperasi, hanya mengamati, memperhatikan aktivitas usaha koperasi untuk memperoleh data tentang keadaan internal dan eksternal Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibang Kaja, Abiansemal, Badung.

Variabel, Indikator dan Skala Pengukuran

Variabel, indikator, dan pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian “Strategi Pemberdayaan Koperasi Tani Subak Uma Laming, Sibang Kaja, Abiansemal, Badung”, yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.1
Variabel, Indikator, dan Alat Pengukuran
Strategi Pemberdayaan Koperasi Tani Subak Uma Laming

Variabel	Indikator	Parameter	Skala Pengukuran
Faktor strategis internal	Kekuatan (<i>strengths</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Ijin koperasi Tenaga pendamping dari dinas pertanian Tempat yang tetap Anggota yang beragam Kemitraan dalam membeli hasil pertanian dari anggota 	Kualitatif (nominal)
	Kelemahan (<i>weaknesses</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Kualitas sumber daya manusia. Rasa memiliki terhadap koperasi Kemampuan koperasi dalam membeli hasil pertanian Sarana alat produksi Semangat menggunakan jasa koperasi Pemupukan modal melalui simpanan pokok atau wajib 	Kualitatif (nominal)
Faktor strategis eksternal	Peluang (<i>oportunities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Kebijakan pemerintah Pembinaan dan pengawas. Daya tampung hasil pertanian Koperasi sebagai penyedia jasa. Masih ada anggota subak yang belum masuk koperasi 	Kualitatif (nominal)
	Ancaman (<i>threats</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Laju perekonomian Perubahan suku bunga yang terus berubah. Perubahan iklim 	Kualitatif (nominal)

Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis strategi pemberdayaan Koperasi Tani Subak Uma Laming, Sibang Kaja, Abiansemal, Badung adalah analisis kualitatif yaitu SWOT. Analisis SWOT yaitu sebuah bentuk analisa situasi dan juga kondisi yang bersifat deskriptif (memberi suatu gambaran). Analisa SWOT (*Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats*

(hambatan) ini semata-mata sebagai suatu analisa yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi, dan bukan sebuah alat analisa ajaib yang mampu memberikan jalan keluar bagi permasalahan yang sedang dihadapi (Anonim, 2014e).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan koperasi adalah saluran distribusi, posisi kas, lokasi yang menguntungkan, penerapan teknologi yang tepat guna, struktur organisasi yang digunakan, ijin koperasi, tenaga pendamping, tempat yang tetap, anggota yang beragam, kemitraan dalam membeli hasil pertanian dari anggota. Faktor internal yang merupakan kelemahan adalah kelemahan manajerial, fungsional, operasional, struktural, dan psikologis, kualitas sumber daya manusia, rasa memiliki terhadap koperasi, kemampuan koperasi membeli hasil pertanian, sarana alat produksi, semangat menggunakan jasa koperasi, pemupukan modal melalui simpanan pokok dan simpanan wajib.

Lingkungan eksternal yang merupakan peluang dan ancaman adalah lingkungan ekonomi, sosial budaya, demografi, politik, pemerintah, hukum, teknologi, kompetitif, kebijakan pemerintah, pembinaan dan pengawasan, daya tampung hasil pertanian, sebagai penyedia jasa.

Faktor strategis eksternal meliputi laju perekonomian, perubahan suku bunga yang terus berubah, perubahan iklim. Strategi yang perlu dirumuskan adalah strategi peningkatan kemampuan finansial, pengembangan pemasaran, pengembangan sumber daya manusia, pengaturan dan pengendalian. Strategi yang paling tepat adalah menerapkan prinsip-prinsip *good corporate government* (GCG).

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Faktor Internal dan Eksternal Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibang Kaja Abiansemal Kabupaten Badung meliputi:

1. Faktor internal yang menjadi kekuatan koperasi adalah saluran distribusi, posisi kas, lokasi yang menguntungkan, penerapan teknologi yang canggih dan tepat guna, struktur atau tipe organisasi yang digunakan. faktor internal yang merupakan kelemahan Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibang Kaja Abiansemal Kabupaten Badung adalah kelemahan manajerial, kelemahan fungsional, kelemahan dari sisi operasional, kelemahan struktural, kelemahan psikologis. Faktor strategis internal yang merupakan kekuatan koperasi meliputi ijin koperasi, tenaga pendamping dari Dinas Pertanian, tempat yang tetap, anggota yang beragam, kemitraan dalam membeli hasil pertanian dari anggota. Faktor strategis internal yang merupakan kelemahan adalah kualitas sumber daya manusia, rasa memiliki terhadap koperasi, kemampuan koperasi membeli hasil pertanian, sarana alat

produksi, semangat menggunakan jasa koperasi, pemupukan modal melalui simpanan pokok dan simpanan wajib.

2. Lingkungan eksternal yang merupakan peluang dan ancaman diantaranya: lingkungan ekonomi, sosial budaya, demografi, lingkungan politik, lingkungan pemerintah, lingkungan hukum, lingkungan teknologi, dan lingkungan kompetitif. Faktor strategis eksternal dengan indikator peluang meliputi kebijakan pemerintah, pembinaan dan pengawasan, daya tampung hasil pertanian, Koperasi sebagai penyedia jasa, masih ada anggota subak yang belum masuk koperasi. Faktor strategis eksternal dengan indikator ancaman meliputi laju perekonomian, perubahan suku bunga yang terus berubah, perubahan iklim.

Strategi yang perlu dirumuskan untuk pemberdayaan koperasi tani berbasis agribisnis adalah strategi peningkatan kemampuan finansial, pengembangan pemasaran, pengembangan sumber daya manusia, strategi pengaturan dan pengendalian. Strategi yang Paling tepat dalam merumuskan Pemberdayaan Koperasi Tani Berbasis Agribisnis adalah menerapkan prinsip-prinsip good corporate government (GCG) dengan indikator transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kewajaran. Pengelolaan koperasi secara professional, membenahan manajemen koperasi, adanya goodwill dan politicalwill birokrasi.

Saran-saran

Diantara banyaknya kelemahan yang dimiliki oleh Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibang Kaja, Abiansemal, Kabupaten Badung sebagai koperasi yang khusus bergerak di bidang pertanian dapat disarankan sebagai berikut.

1. Hendaknya Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibang Kaja, Abiansemal, Kabupaten Badung berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dengan cara meningkatkan tingkat pendidikannya, mengikuti berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) tentang perkoperasian, tentang pembukuan, tentang pelayanan, pemasaran, dan pelatihan manajemen usaha, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui Dinas Koperasi, Dinas Pertanian dan Perkebunan, maupun diklat yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga lainnya.
2. Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibang Kaja, Abiansemal, Kabupaten Badung hendalnya terus meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dalam hal ini peningkatan jaringan internet, penggunaan computer yang semakin professional.
3. Transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kewajaran harus tetap dijaga oleh Koperasi Tani Subak Uma Lambing, Sibang Kaja, Abiansemal, Kabupaten Badung, sehingga koperasi terus dapat berkembang dengan baik dan jujur, agar ke depan mudah diserahkan kepada pengurus selanjutnya

Daftar Pustaka

- Amanda. 2012. Riview Jurnal - Kedudukan dan Kiprah Koperai dalam Mendukung Pemberdayaan UMKM. (serial online) http://www.smecca.com/kajian/files/jurnal/Jurnal_Pemberdayaan_ukm., diakses, 13 September 2014. Hal. 17.

- Anonim. 2014a. <http://kinantiarin.wordpress.com/jenis-jenis-koperasi-di-indonesia>, diakses, 14 September 2014).
- Anonim. 2014b. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/ChapterII.pdf>. Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian. Diakses 13 September 2014. Hal. 1-8.
- Anonim. 2014c. <http://www.bappenas.go.id/files/pdf>. Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Diakses 13 September 2014. Hal. 1-6.
- Anonim. 2014d. Analisis SWOT pada Strategi Pengembangan Usaha di Koperasi Jasa Keuangan Syariah Muamalah Berkah Sejahtera. <http://digilib.uinsby.ac.id/1757/7/Bab4.pdf>. Diakses. Oktober 2015.
- Anonim. 2014e. <http://www.pengertianku.net/2015/03/pengertian-analisis-swot-dan-manfaatnya.html>. Diakses. Desember 2015.
- Bambang, T. C. 2011. Strategi Pemberdayaan Koperasi dan UKM. <http://strategi.pemberdayaankoperasidanukm.blogspot.co.id>.
- Badan Kebijakan Fiskal. 2014. Konferensi Pers: Target dan Sasaran Inflasi Tahun 2013, 2014 dan 2015. dalam <http://www.fiskal.depkeu.go.id>. diakses pada 2 Agustus 2014.
- Baga, L. 2005. Revitalisasi Koperasi Petani. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. hal 1-13.
- Cahyono, B. T. 2011. Strategi Pemberdayaan Koperasi dan UKM. <http://strategi.pemberdayaan.koperasi.dan.ukm.blogspot.co.id/2011/05/>. Diakses, September 2015.
- Chandler. 2007. <http://e-journal.uajy.ac.id>. Diakses. September 2015.
- David, F.R. 2006. Strategic Manajement. Yogyakarta: Bagian Penerbit Andi.
- Dinas Koperasi Provinsi Bali. 2014. Jumlah dan Jenis Koperasi di Bali.
- Glueck, W.F. dan Lawrence, R. J. 1980. Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.
- Glueck, W.F. dan Lawrence, R. J. 2003. Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.

- Hainim dan Yusbar. 2012. Optimalisasi Pengaruh dan Eksistensi Koperasi Sebagai Soko Guru Perekonomian Daerah. Pekanbaru: Jurnal Ekonomi 20 (3) September 2012. Jurusan Ilmu Ekonomi Prodi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Hendrojogi. 2012. Koperasi : Asas-asas, Teori, dan Praktik. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 392 hal.
- Hesti, R. 2006. Upaya Pemberdayaan Koperasi di Indonesia. Purworejo: STIE Rajawali. <http://download.portalgaruda.org/article.php>.
- Iwan. S. 2009. Mendudukkan Komoditas Mangga sebagai Unggulan Daerah dalam Suatu Kebijakan Sistem Agribisnis: Upaya Menyatukan Dukungan Kelembagaan bagi Eksistensi Petani. Bogor : Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Hal 189-211.
- Jogiyanto. 2005. Sistem Informasi Strategik untuk Keunggulan Kompetitif. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Mahri. J. 2014. Pelayanan dan Manfaat Koperasi serta Pengaruhnya terhadap Partisipasi Anggota (Suatu kasus pada Koperasi Produsen Tahu Tempe Kabupaten Tasikmalaya). Tasikmalaya: Jurnal.upi.edu/file/Jajang.
- Mahmudi. 2001. <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files-Bab2.pdf>, Konsep Dasar Pemberdayaan Ekonomi Umat, diakses, 13 September 2014.
- Maulidah. S. 2012. Sistem Agribisnis. Modul 1 Manajemen Agribisnis. Malang: Lab of Agribusiness Analysis and Management, Faculty of Agriculture, Universitas Brawijaya. Hal. 1-13.
- Pengurus. 2014. Laporan Tahunan Tutup Buku Tahun 2014. Badung: Koperasi Tanu Subak Uma Lambing. Kecamatan Abiansemal.
- Peraturan Daerah Kabupaten Madiun Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (c. 9). Madiun, Pemerintah Daerah Madiun.
- Prawoto. N. 2012. Model Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian untuk Mewujudkan Ketahanan Ekonomi dan Ketahanan Pangan (Strategi Pemberdayaan Ekonomi pada Masyarakat Dieng di Provinsi Jawa Tengah). Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah. Hal. 1-154.

- Prijono dan Pranarka. 1996. (http://www.damandiri.or.id/ransiska_korompis_bab2.pdf), diakses, 13 September 2014). Hal. 1-7.
- Rangkuti, F. 2005. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. 2007. Analisis SWOT :Teknik Membedah Kasus Bisnis. Cetakan ke -12. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, Robby, F. Ratih, NP. 2014. Strategi Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Madiun (Studi pada Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan, dan Pariwisata Kabupaten Madiun dan Sentra Industri Brem Desa Kaliabu Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun). Malang: Jurusan Administrasi Publik. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya.
- Siagian, S. 1998. Manajemen Strategik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sjafudin, H. 1995. Strategi dan Agenda Pengembangan Usaha Kecil. Bandung: Yayasan Akgita.
- Soekartawi. 2013. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 237 hal.
- Solehati. 2011. Pengembangan Usaha Koperasi. <https://lilissolehat.files.wordpress.com/2011/12/bab-xii-pengembangan-koperasi>. Diakses, September 2015.
- Sudaryanto. Pantjar Simatupang, dan Ketut Kariyasa 2005. Konsep Sistem Usaha Pertanian, serta Peranan BPTP dalam Rekayasa Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi. Bogor. Pusat Analisis Sosial Ekonomi Kebijakan Pertanian: 3 (3). Hal.349-366.
- Sugianto. 2014. Dasar Hukum Koperasi. dalam http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_content=article:sosialisasi-undang-undang-perkoperasian_nomor-17-tahun-2012&catid=54:bind-beritakementerian&Itemid.diakses pada 24 Juni 2014.
- Soemamo. 1996. Manajemen Agribisnis: Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia. Makalah disajikan dalam penataran Agribisnis bagi Kepala Bidang Pertanian Umum Kanwil Pertanian dan Kepala Sub Dinas Bina Usaha Lingkup Pertanian. Malang: Universitas Brawijaya. 30-3 Oktober 1996. Hal 1-28.
- Sumodiningrat 1999. (http://www.damandiri.or.id/fransiskakorompis_bab2.pdf), diakses, 13 September 2014). 1-22 hal.

- Syahza. A. 2003. Rancangan Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan Berbasis Agribisnis di Daerah Riau Modeling of Economic Empowerment of Rural Community Based on Agro-Business Activities in Riau. Riau Pekanbaru: Pusat Pengkajian Koperasi dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (PPKPEM). Hal 1-16.
- Syahza. A. 2005. Paradigma Baru Pemberdayaan Koperasi di Pedesaan Berbasis Agribisnis. dalam *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian* 3.3. Hal. 349-366.
- Syahza. A. 2014. Pemberdayaan Koperasi Berbasis Agribisnis di Daerah Pedesaan (The Enableness of Agribusiness Based Cooperation in Rural Area). Pekanbaru: Lembaga Penelitian Universitas Riau. <http://web.mb.ipb.ac.id/uploads/Pemberdayaan-Koperasi-Berbasis-Agribisnis-Daerah-Pedesaan>, diakses, 6 September 2014. Hal 1-9.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Jakarta.